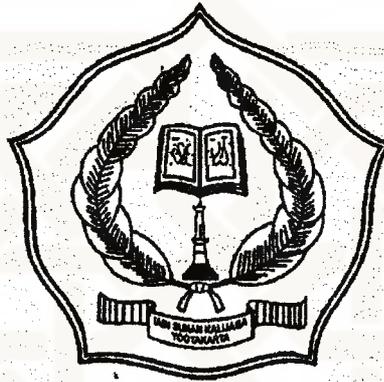


**PEMBELAJARAN KISAH-KISAH ISLAMI  
DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU ( TKIT ) NURUL ISLAM  
NOGOTIRTO GAMPING YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

**Oleh :**

**FITRI NUR 'AINI  
NIM. 98413838**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2002**

## ABSTRAK

FITRI NUR 'AINI – NIM. 98413838, PEMBELAJARAN KISAH-KISAH ISLAMI DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU (TKIT) NURUL ISLAM NOGOTIRTO GAMPING YOGYAKARTA. SKRIPSI, FAKULTAS TARBIYAH, 2002.

Dalam Islam, anak memiliki kemampuan bawaan yang bersifat laten yang akan tumbuh dan berkembang menjadi kemampuan nyata atas pengaruh factor-faktor dari luar dirinya. Di antara kemampuannya adalah potensi beragama atau potensi religiusitas. Potensi ini memerlukan pengembangan melalui bimbingan dan pemeliharaan yang mantap, lebih-lebih pada usia dini. Menurut Clark, ada delapan macam karakteristik religiusitas pada anak, yaitu *ideas accepted on authority, unreflective, egocentric, anthropomorphic, verbalized and ritualistic, imitative, spontaneous in some respects, dan wondering*. *Wondering* merupakan suatu karakter sejenis ketakjuban yang menimbulkan rasa gembira dan heran terhadap dunia baru yang terbuka di depannya. Rasa takjub ini bisa terbina melalui cerita-cerita keagamaan yang bersifat fantastis misalnya peristiwa mukjizat para nabi, kisah kehebatan para sahabat dan pahlawan Islam, dan lainnya. Peristiwa yang diceritakan akan berkembang bebas dalam alam fantasi anak yang dapat menjadi dasar kekaguman dan kecintaan kepada para nabi dan para sahabatnya. Kisah sebagai suatu metode pendidikan Islam ternyata mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kisah-kisah Islami di TK Islam Terpadu Nurul Islam, untuk mengetahui tentang alasan yang menjadi dasar pengajaran kisah-kisah Islami di TK tersebut serta untuk mengetahui tentang implikasi dari pembelajaran kisah-kisah Islami bagi pembentukan karakter anak didik.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, bersifat deskriptif analitik. Pengumpulan datanya dilakukan menggunakan metode interview, dokumentasi dan observasi. Analisa data dilakukan secara kualitatif.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan antara lain:

1. Pelaksanaan pembelajaran kisah-kisah Islami di TKIT Nurul Islam mencakup tiga tahap, yaitu tahap pre instruksional, instruksional dan post instruksional.
2. Alasan adanya pembelajaran kisah-kisah Islami di TKIT Nurul Islam adalah: a) aspek normatif yakni alasan yang didasarkan pada sumber hukum Islam berupa al-Qur'an dan al Hadits; b) aspek psikologi anak; c) aspek edukatif dan d) aspek strategis, yaitu bertujuan untuk menanamkan dasar-dasar aqidah Islam pada anak sejak dini.
3. Implikasi pembelajaran kisah-kisah Islami di TKIT Nurul Islam bagi anak didik adalah dalam rangka pembentukan generasi yang sholih/sholihah.

Kata kunci: **metode pendidikan Islam, cerita cerita Islam, pendidikan agama Islam di TK.**

Dra. Hj. AFIYAH AS, M.Si  
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH  
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudara Fitri Nur 'Aini  
Lamp : 5 ( lima ) ekslembar

Kepada Yang terhormat,  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
di -  
**YOGYAKARTA**

Assalaamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Fitri Nur 'Aini

NIM : 9841 3838

Judul Skripsi : Pembelajaran Kisah-Kisah Islami di Taman Kanak-Kanak Islam

Terpadu ( TKIT ) Nurul Islam Nogotirto Gamping Yogyakarta

sudah dapat diajukan sebagai salahsatu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

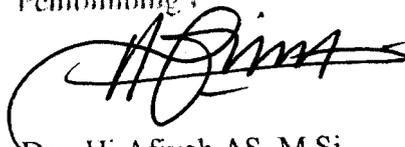
Dengan harapan semoga dalam waktu yang singkat Saudara tersebut di atas dapat segera dipanggil dalam sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi almamater, agama, nusa dan bangsa. Amin.

Wassalaamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 11 Oktober 2002

Pembimbing I



Dra. Hj. Afiyah AS, M.Si

NIP. 150 197 295

SUWADI, M.Ag  
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH  
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudara Fitri Nur 'Aini

Lamp : 5 ( lima ) eksemplar

Kepada Yang terhormat,  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
di -  
**YOGYAKARTA**

Assalaamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Fitri Nur 'Aini

NIM : 9841 3838

Judul Skripsi : Pembelajaran Kisah-Kisah Islami di Taman Kanak-Kanak Islam  
Terpadu ( TKIT ) Nurul Islam Nogotirto Gamping Yogyakarta

sudah dapat diajukan sebagai salahsatu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan harapan semoga dalam waktu yang singkat Saudara tersebut di atas dapat segera dipanggil dalam sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi almamater, agama, nusa dan bangsa. Amin.

Wassalaamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 11 Oktober 2002

Pembimbing II

  
Suwadi, M.Ag  
NIP. 150 277 316

Drs. HMS. PRODJODIKORO  
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH  
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

**NOTA DINAS KONSULTAN**

Hal : Skripsi Saudara Fitri Nur Aini

Lamp : 7 ( Tujuh ) Ekslembar

Kepada Yang terhormat,  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
di –  
**YOGYAKARTA**

Assalaamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah kami membaca, meneliti dan mengoreksi serta memberikan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Fitri Nur Aini  
NIM : 9841 3838  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

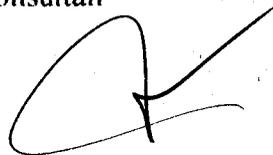
berjudul “ **Pembelajaran Kisah-Kisah Islami di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu ( TKIT ) Nurul Islam Nogotirto Gamping Yogyakarta**”,

kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat di terima sebagai salahsatu syarat dalam memperoleh gelar sarjana Strata Satu dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Akhirnya atas perhatiannya, kami sampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 18 November 2002  
Konsultan



Drs. HMS. Prodjodikoro  
NIP. 150 048 250



DEPARTEMEN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA

## FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Marsda Adisucipto- Telp 512156, Yogyakarta 55281  
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

### PENGESAHAN

Nomor : IN / I / DT/ PP.01.1/ 358 / 2002

Skripsi dengan judul : **PEMBELAJARAN KISAH-KISAH ISLAMI DI  
TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU  
(TKIT) NURUL ISLAM NOGOTIRTO  
GAMPING YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

FITRI NUR 'AINI  
NIM : 98413838

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 5 November 2002

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga

### SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Moch. Fuad  
NIP 150 234 516

Sekretaris Sidang

Drs Radino, M. Ag.  
NIP. 150 268 798

Pembimbing I

Dra. Hj. Aliyah AS, M.Si.  
NIP. 150 197 295

Pembimbing II

Suwadi M. Ag.  
NIP. 150 277 316

Penguji I

Drs. HMS. Prodjodikoro  
NIP. 150 048 250

Penguji II

Drs. Rofik, M. Ag.  
NIP. 150 259571

Yogyakarta, 28 November 2002

IAIN SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
DEKAN



Drs. HR. Abdullah Fadjar, M.Sc  
NIP. 150 028 800

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى  
أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pembelajaran Kisah-Kisah Islami Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu ( TKIT ) Nurul Islam Nogotirto Gamping Yogyakarta “ sebagai salah satu kelengkapan dalam mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam Strata Satu pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak di bantu oleh berbagai pihak yang terkait baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh karena itu perkenankanlah penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Drs. H. Abdullah Fadjar, M.Sc, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Muhammad Fuad, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan persetujuan dilaksanakannya penelitian.

3. Ibu Dra. Afiyah AS, M.Si, selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan penyuluhan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Suwadi, M.Ag, selaku Pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktunya memberikan pengarahan dengan tulus ikhlas dan kesabaran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga yang telah mendidik dan memberi bekal kepada penulis untuk mengabdikan diri pada agama khususnya dan nusa bangsa pada umumnya.
6. Segenap karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga yang telah melayani penulis dalam prosedur penyusunan skripsi ini.
7. Ustadzah Marwanti selaku Kepala TKIT Nurul Islam yang telah memberikan ijin bagi penulis untuk mengadakan penelitian di TKIT Nurul Islam Yogyakarta.
8. Para ustadzah dan pengelola TKIT Nurul Islam yang telah memberi bantuan dalam pengumpulan data yang berhubungan dengan penelitian dalam skripsi ini.
9. Ayahanda dan Ibunda yang telah mendidik dan membesarkan penulis kejenjang harapan cita dan cinta serta seluruh keluarga yang telah banyak mengorbankan tenaga, pikiran dan materi, sehingga penulis dapat melangsungkan studi dan menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabatku semua yang telah banyak memberi semangat dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan dan menjadi pemacu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis merasa tidak mampu untuk membalas jasa yang sedemikian besar dan mulia, hanya doa yang dapat kami panjatkan semoga Allah SWT membalas semua kebaikan Bapak/Ibu serta semua yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini dengan imbalan yang berlipat ganda. Amiin.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT jualah penulis mengharapkan keridlaan-Nya Rabbul 'Alamin. Amiin.

Yogyakarta, 26 Agustus 2002

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'FITRI NUR AINI', with a circular flourish on the left side.

FITRI NUR 'AINI

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Istilah .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Alasan Pemilihan Judul .....	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
F. Tinjauan Pustaka .....	10
G. Metode Penelitian .....	11
H. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Proses Pembelajaran .....	18
B. Kisah-Kisah Islami .....	19
1. Kedudukan kisah dalam cerita .....	19

2. Pengertian kisah-kisah islami .....	20
3. Macam-macam kisah dalam Al-Qur'an.....	21
4. Hikmah kisah-kisah dalam Al-Qur'an.....	22
5. Dasar dan tujuan pendidikan kisah-kisah islami .....	22
6. Fungsi dan faedah cerita bagi anak-anak.....	24
<b>C. Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak</b>	
1. Pengertian metode .....	26
2. Macam-macam metode di Taman Kanak-Kanak .....	27
3. Dasar pertimbangan pemilihan metode mengajar .....	36
<b>D. Media Pengajaran .....</b>	<b>39</b>
<b>E. Evaluasi Kegiatan Belajar di Taman Kanak-Kanak.....</b>	<b>42</b>
1. Prinsip-prinsip penilaian untuk anak pra sekolah.....	43
2. Alat penilaian.....	45
<b>BAB III DESKRIPSI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU (TKIT)</b>	
<b>NURUL ISLAM NOGOTIRTO GAMPING</b>	
A. Setting Geografis TKIT Nurul Islam .....	49
B. Setting Historis TKIT Nurul Islam .....	50
C. Tujuan Pendirian TKIT Nurul Islam .....	53
<b>D. Kondisi Lembaga.....</b>	<b>54</b>
1. Struktur Organisasi .....	54
2. Keadaan Ustadzah dan Anak didik.....	59
3. Alat Pendidikan .....	65
4. Kurikulum.....	69

5. Model Pengembangan Pendidikan .....	70
<b>BAB IV PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KISAH-KISAH ISLAMI DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU NURUL ISLAM</b>	
<b>A. Pelaksanaan Pembelajaran Kisah-kisah Islami di TKIT Nurul Islam</b>	
1. Tahap perencanaan pengajaran kisah-kisah islami.....	71
2. Tahap pelaksanaan pengajaran kisah-kisah islami .....	77
3. Tahap evaluasi/penilaian terhadap pelaksanaan pengajaran kisah-kisah islami .....	81
4. Pelaksanaan masing-masing metode dalam pembelajaran kisah-kisah islami .....	83
5. Faktor penghambat dan upaya pemecahannya .....	91
<b>B. Alasan Yang Mendasari Pelaksanaan Pembelajaran Kisah-Kisah Islami di TKIT Nurul Islam .....</b>	
	93
<b>C. Pembelajaran Kisah-kisah Islami di TKIT Nurul Islam dan Implikasinya bagi Pembentukan Karakter Anak Didik .....</b>	
	99
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	109
B. Saran-saran .....	111
C. Kata Penutup .....	111
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>113</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

HALAMAN

TABEL I JUMLAH USTADZAH TAHUN AJARAN 2001/2002 .....	60
TABEL II JUMLAH ANAK DIDIK MASING-MASING KELOMPOK TAHUN AJARAN 2001/2002 .....	61

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas dan mencegah timbulnya berbagai penafsiran mengenai judul yang penulis kemukakan, maka penulis merasa perlu membatasi istilah-istilah yang terkandung didalamnya dan memberi penjelasan tentang pengertian judul tersebut. Adapun batasan-batasan istilah tersebut adalah :

#### 1. Pembelajaran

Menurut *etimologi* ( asal usul kata ) pembelajaran berasal dari kata “ajar” yang artinya petunjuk diberikan kepada orang supaya diketahui.

Pembelajaran adalah “ proses atau cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar”.<sup>1</sup>

Maksud pembelajaran yang ada dalam penelitian ini adalah proses terjadinya interaksi belajar-mengajar antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa yang meliputi komponen-komponen dasar pada saat pengajaran itu berlangsung. Proses pembelajarannya dikelompokkan dalam tiga tahap yakni pre instructional, instructional dan post instructional.

#### 2. Kisah-kisah Islami

Kisah dari segi bahasa berasal dari kata bahasa arab *al-qashshu* atau *al-*

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1996) hal.14

*qishshatu* yang berarti cerita<sup>2</sup> ia searti dengan *tatabbu'ul atsar* yaitu pengulangan kembali hal masa lalu.<sup>3</sup>

Kisah dari segi istilah berarti berita-berita mengenai suatu permasalahan dalam masa-masa yang saling berturut-turut.<sup>4</sup>

Islami dalam kontek penelitian ini berarti sifat keislaman, (sesuatu yang bersifat islami). Sedangkan Islam itu sendiri adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT.<sup>5</sup>

Kisah-kisah islami yang di maksud dalam penelitian ini adalah materi pelajaran berupa shiroh yang diajarkan di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nurul Islam. Materi pelajaran shiroh ini bisa berisi materi cerita yang bersifat keislaman berasal dari Al-Qur'an, Hadits dan cerita islami.

### 3. Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nurul Islam

Nurul Islam merupakan sebuah yayasan Pendidikan Islam Terpadu yang membawahi lembaga-lembaga pendidikan. Lembaga-lembaga pendidikan di bawah yayasan tersebut adalah Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Nurul Islam dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Islam. Dalam penelitian ini hanya mengambil pada satu lembaga saja yakni Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nurul Islam.

<sup>2</sup>Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997) hal. 1126

<sup>3</sup>Muhammad bin Shaleh Al-Utsaimin, *Dasar-Dasar Penafsiran Al-Qur'an*, Agil Husin al Munawwar dan Ahmad Rifqi Muchtar, pen., (Semarang: Dina Utama, 1989 ), hal.7

<sup>4</sup>*Ibid*

<sup>5</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka Edisi kedua), hal. 388

Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu ( TKIT ) adalah lembaga pendidikan Islam pra sekolah untuk anak-anak usia 4 – 6 tahun. Proses pembelajarannya dilaksanakan dalam bentuk klasikal, artinya siswa berada di lingkungan sekolah dari pagi hingga sore hari (*full day school*). Kurikulum di rancang secara khusus yang bercirikan islami dan terpadu. Proses belajar mengajar - nya di desain dalam suasana dzikir dan fikir serta menggembirakan, sehingga dapat menanamkan nilai-nilai Islam sejak dini.<sup>6</sup>

Taman Kanak- Kanak Islam Tepadu Nurul Islam ini sudah berdiri selama 5 tahun, semenjak tahun 1997. TKIT Nurul Islam beralamatkan di Jalan Ringroad Barat, Perum, Nogotirto IV-V Gamping Yogyakarta, dan belum memiliki cabang.

Dari penegasan istilah di atas, maka maksud dari judul skripsi ini adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran kisah-kisah islami di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nurul Islam.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Kehadiran anak di dunia ini telah memiliki kemampuan bawaan yang bersifat laten yang akan tumbuh dan berkembang menjadi kemampuan nyata atas pengaruh faktor-faktor dari luar dirinya, diantaranya potensi beragama atau biasa disebut potensi religiusitas. Potensi religiusitas ini memerlukan pengembangan, melalui bimbingan dan pemeliharaan yang mantap, lebih-lebih pada usia dini. Perkembangan dimulai semenjak usia dini melalui proses perpaduan antara potensi bawaan keagamaan dengan pengaruh yang datang dari

---

<sup>6</sup> Disarikan dari *brosur Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nurul Islam*

luar diri manusia. Hasil interaksi perkembangan tersebut akan terbentuk macam, sifat serta kualitas religiusitas yang terekspresikan dalam perilaku sehari-hari.

Fase perkembangan religiusitas melewati tiga fase utama, yakni fase anak, remaja dan dewasa.<sup>7</sup> Masing-masing fase perkembangan tersebut memiliki karakteristik yang khas.

Perkembangan religiusitas pada masa kanak-kanak mempunyai peran yang sangat penting baik bagi perkembangan religiusitas pada masa anak itu sendiri maupun pada masa selanjutnya. Penanaman nilai-nilai keagamaan menyangkut konsep tentang ketuhanan, ibadah dan nilai moral yang berlangsung semenjak usia dini mampu membentuk religiusitas anak mengakar secara kuat dan mempunyai pengaruh sepanjang hidup. Hal ini dapat terjadi karena pada usia tersebut diri anak belum mempunyai konsep-konsep dasar yang dapat digunakan untuk menolak atau menyetujui segala yang masuk pada dirinya. Maka nilai-nilai agama yang ditanamkan akan menjadi warna pertama dari dasar konsep diri anak. Anak menerima konsep keagamaan berdasarkan otoritas, pengetahuan yang masuk pada usia awal di anggap sesuatu yang menyenangkan, terutama yang di kemas dalam bentuk cerita.

Menurut Clark ada delapan macam karakteristik religiusitas pada anak (yaitu *ideas accepted on authority, unreflective, egocentric, anthropomorphic, verbalized and ritualistic, imitative, spontaneous in some respects, wondering*).<sup>8</sup> Salah satu karakteristik religiusitas tersebut adalah *wondering*. Karakter ini adalah sejenis ketakjuban yang menimbulkan rasa gembira dan heran terhadap dunia baru yang terbuka di depannya. Pada anak,

---

<sup>7</sup>Susilaningih, *Perkembangan Religiusitas Pada Usia anak*, Makalah pada diskusi ilmiah Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, (Yogyakarta, 1994), hal.1

<sup>8</sup>*Ibid*, hal. 3-5

rasa takjub ini dapat menimbulkan ketertarikan pada cerita-cerita keagamaan yang bersifat fantastis, misalnya peristiwa mukjizat pada sejarah nabi, serta kisah kehebatan para sahabat dan pahlawan Islam. Peristiwa-peristiwa itu akan berkembang bebas dalam alam fantasi anak yang akan dapat menjadi dasar kekaguman dan kecintaan pada Nabi dan sifat-sifat beliau serta pahlawan-pahlawan Islam.

Hal ini diperkuat dengan pendapat Piaget yang menyatakan bahwa perkembangan religiusitas anak apabila di tinjau dari fase perkembangan kognisinya termasuk *period of intuitive thought* (Periode pemikiran intuitive).<sup>9</sup> Fase intuitive adalah fase berkembangnya daya fantasi secara luar biasa. Teladan tentang sikap dan perilaku yang disampaikan dalam bentuk cerita, atau melalui sejarah para Nabi akan bermain bebas dalam fantasi anak dan memberi bekas yang sangat berperan dalam perkembangan religiusitas selanjutnya.

Kisah sebagai suatu metode pendidikan Islam<sup>10</sup> ternyata mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan. Islam sendiri menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi kisah itu dan menyadari pengaruhnya yang besar dalam memperbaiki hati, perbuatan dan moral. Cerita yang disampaikan secara langsung akan lebih mempererat hubungan batin antara guru sebagai pencerita dengan anak didik sebagai pendengar. Cerita tersebut akan memperkuat daya imajinasi dan mempertajam daya kreatifitas anak. Disamping itu juga dapat menciptakan hubungan komunikasi yang harmonis antara guru dengan anak didik. Artinya anak dapat memberi reaksi langsung kepada guru atau sebaliknya. Guru dapat mengecek apakah cerita yang disampaikan tersebut dapat dipahami

---

<sup>9</sup>*Ibid*, hal. 7

<sup>10</sup>Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam ( dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat )*, (Bandung : CV. Diponegoro, 1992), hal. 283

oleh anak atau tidak, sehingga guru dapat mengulang bagian-bagian dari cerita yang dianggap penting dan perlu ditekankan agar pesan cerita sampai kepada anak. Anak pun bisa bertanya kepada guru tentang bagian tertentu yang dirasakan tidak jelas, bahkan anak mungkin dapat menyanggah atas suatu peristiwa atau tokoh yang diceritakan. Namun beda halnya dengan keadaan saat ini banyak cerita-cerita yang di kemas secara menarik dalam media-media elektronik seperti televisi, kaset VCD ataupun media bacaan lainnya yang sebenarnya hal itu telah mematikan kreatifitas anak, sebab kurang mempererat hubungan komunikasi antara guru dengan anak. Anak hanya terpaku pada satu jawaban dalam isi cerita, sehingga kurang menumbuhkan daya kreatifitas anak.

Melihat fenomena kejiwaan ini, seorang pendidik di tuntut untuk dapat mengembangkan daya imajinasi dan kreatifitas anak, sebab imajinasi penting bagi usia kanak-kanak. Proses imajinasi yang dialami oleh anak tersebut dapat menumbuhkan daya kreatifitas anak yang ditandai dengan munculnya berbagai pertanyaan-pertanyaan atau sanggahan dari anak tentang isi cerita.

Kisah-kisah islami seperti sejarah para nabi/rasul atau tokoh Islam lain yang diberikan dapat mengembangkan daya imajinasi dan kreatifitas anak ke arah yang baik. Kisah-kisah islami tersebut memberi pengaruh yang besar dalam memperbaiki perilaku dan moral anak serta dapat memperkenalkan akhlak dan figur muslim yang baik dan pantas di teladani.

Mengingat betapa pentingnya kisah yang dapat menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam, maka memang seharusnya kisah-kisah islami ini dimanfaatkan oleh para pendidik dalam lapangan pendidikan.

Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Nurul Islam sebagai lembaga yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Islam dan rasa cinta kepada Allah dan

Rasul-Nya sejak dini telah memberikan materi kisah-kisah islami sebagai salah satu materi yang sangat *urgen*. Hal ini dilaksanakan dalam rangka untuk memupuk imajinasi dan mengembangkan kreatifitas anak ke arah yang baik yaitu dengan memperkenalkan para nabi/rasul yang pantas mereka tauladani.

Dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam khususnya nilai-nilai moral yang di ambil dari materi kisah- kisah islami ini diperlukan serangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara langsung tersebut dapat menciptakan hubungan komunikasi antara guru dengan anak didik serta dapat mengembangkan daya kreatifitas anak, sebab anak dapat bertanya atau menyangah secara langsung dengan guru terhadap isi cerita.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis ingin memberikan gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran kisah-kisah islami yang diterapkan pada masa kanak-kanak. Penulis tertarik untuk mengkaji kisah-kisah islami ini karena secara tidak langsung, berkisah merupakan suatu kesempatan baik untuk mengajarkan sesuatu kepada anak-anak, kisah akan membuat mereka mengerti hal-hal yang baik dan yang buruk. Menyampaikan nilai-nilai agama melalui kisah biasanya lebih didengarkan oleh anak, lebih-lebih jika disampaikan dengan metode dan media yang menarik. Jika anak senang mendengarkan kisahnya, maka secara otomatis pesan-pesan moral yang ada di dalam kisah tersebut didengarkan anak dengan senang hati pula. Kisah akan lebih memberi kesan yang mendalam pada jiwa anak sehingga anak akan selalu berusaha untuk meniru tokoh-tokoh cerita. Apabila cerita yang disajikan bersifat islami, maka

dengan tokoh yang islami pula yang akan di terima oleh anak setiap hari, dan anakpun akan cenderung untuk mengikuti tokoh yang ada pada cerita tersebut.

Sehubungan dengan latar belakang tersebut, maka timbul kegelisahan penulis untuk mengungkap dan mengkaji bagaimana gambaran: **PEMBELAJARAN KISAH-KISAH ISLAMI DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU ( TKIT ) NURUL ISLAM NOGOTIRTO GAMPING YOGYAKARTA.**

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kisah-kisah islami di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Nurul Islam ?
2. Alasan apa yang mendasari materi kisah-kisah islami diajarkan di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nurul Islam ?
3. Apa implikasi pembelajaran kisah-kisah islami di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nurul Islam bagi pembentukan karakter anak didik ?

### **D. Alasan Pemilihan Judul**

1. Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang terjadi antara guru dan murid, murid dan murid yang melibatkan berbagai komponen dan diharapkan terjadinya perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Memilih metode dan media yang tepat merupakan suatu

keharusan, karena dengan mengetahui metode dan media dalam menyampaikan materi-materi kisah-kisah islami diharapkan dapat menarik perhatian dan minat anak terhadap materi yang disampaikan itu dengan mudah di terima oleh anak didik dan dapat menanamkan nilai-nilai yang terdapat dalam makna kisah tersebut.

2. Di dalam kisah-kisah islami banyak terdapat nilai tambah diantaranya dapat menguatkan akidah dan rasa bangga berislam, sehingga dengan mengungkapkan kembali kebesaran Islam di masa lalu lewat kisah-kisah islami, Insya Allah pola pikir anak akan lebih mudah terpicat pada ajaran-ajaran Islam.
3. Pelaksanaan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak ini di rancang secara islami dan terpadu dalam rangka pembentukan pribadi muslim dan sebagai warga negara yang baik, di samping itu karena letak lokasi TKIT Nurul Islam dekat dengan penulis.

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kisah-kisah islami di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Nurul Islam.
- b. Untuk mengetahui alasan apa yang menjadi dasar pengajaran kisah-kisah islami di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nurul Islam.
- c. Untuk mengetahui apa implikasi dari pembelajaran kisah-kisah islami bagi pembentukan karakter anak didik.

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi kawasan keilmuan, penelitian ini dapat memberikan masukan terhadap pelaksanaan pembelajaran kisah-kisah islami pada pendidikan anak pra Sekolah Dasar.
- b. Bagi kawasan lembaga, penelitian ini dapat memberikan masukan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar kisah-kisah islami, sekaligus sebagai bahan pertimbangan dalam memajukan institusi di masa datang.
- c. Bagi pemerhati dan praktisi pendidikan, penelitian ini dapat dipakai sebagai pengetahuan awal tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran kisah-kisah islami di lembaga pra sekolah.

## F. Tinjauan Pustaka

Banyak para ahli baik secara filosofis maupun empiris meneliti dan mengkaji tentang kisah sebagai metode pendidikan, seperti buku karya Abdurrahman an-Nahlawi yang berjudul Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam (Dalam keluarga, sekolah dan masyarakat). Buku ini secara jelas membicarakan metode pendidikan Islam terutama metode kisah dalam bagian tertentu. Disamping itu ada juga buku karya Manna Kholil Al-Qaththan yang berjudul Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan buku karya Muhammad Chirzin yang berjudul Al-Qur'an dan Ulumul Qur'an. Kedua buku ini secara teoritis menjelaskan tentang kisah-kisah dalam Al-Qur'an dalam bagian tertentu pula. Namun ketiga karya buku tersebut tidak menjelaskan secara detail bagaimana

implementasinya dalam lembaga pendidikan, bahkan pada lembaga pra Sekolah Dasar.

Ada penelitian skripsi yang dilakukan oleh mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, *pertama* penelitian yang dilakukan oleh Mucharomah yang berjudul “Kisah Sebagai Metode Pembentukan dan Pembinaan Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur’an”, penelitian ini jelas secara filosofis juga tidak membicarakan proses implementasi kisah-kisah sebagai penanaman nilai-nilai Islam pada anak. *Kedua* skripsi karya Titik Purwati yang berjudul “Penggunaan kisah-kisah dalam Al-Qur’an sebagai Metode Pendidikan Islam bagi anak”, skripsi ini sudah menyinggung implementasi kisah pada anak secara umum, namun belum diaplikasikan dalam lembaga pendidikan, padahal secara psikologi, fantasi anak perlu dikembangkan salah satunya melalui lembaga pendidikan.

Berangkat dari karya tersebut, penelitian ini ingin mengkaji bagaimana pelaksanaan pembelajaran kisah-kisah islami pada anak usia pra sekolah. Diyakini bahwa anak pada usia pra sekolah itu memungkinkan untuk berlangsungnya pelajaran metode melalui kisah.

## **G. Metode Penelitian**

Skripsi ini merupakan penelitian deskriptif yaitu deskripsi analitik tentang pembelajaran kisah-kisah islami pada masa kanak-kanak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Nurul Islam. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan

menggambarkan/melukiskan obyek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Data atau fakta yang ditemukan harus diberi arti, dengan tidak sekedar menyajikannya secara deskriptif.<sup>11</sup> Perkataan deskriptif tidak berarti tugas penelitian dengan metode ini hanya sekedar menyajikan data mentah, tanpa di olah karena penyajian data tanpa di olah dan ditafsirkan berarti penelitian belum selesai akan tetapi harus sampai pada penyusunan saran-saran, tindakan berdasarkan hasil pengolahan dan penafsiran data.

Adapun metode penelitian yang dipergunakan penulis adalah :

#### 1. Metode penentuan subyek

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.<sup>12</sup>

Pada penelitian ini subyek yang diteliti adalah :

- a. Pengelola TKIT Nurul Islam
- b. Para ustadzah TK kelompok B dan C ( B1, B2, C1, C2 ) yang masing-masing kelas terdiri dari dua ustadzah, jadi seluruhnya berjumlah 8 ( delapan ) orang. Karena keseluruhan ustadzah itu di pandang bisa menyampaikan materi kisah-kisah islami , maka 8 ( delapan ) orang itu di pilih menjadi subyek penelitian.

Dari sumber data yang dijadikan sebagai subyek penelitian tersebut diharapkan data yang diperoleh dapat optimal, khususnya yang

---

<sup>11</sup>Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994), hal. 73

<sup>12</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Bina Aksara, 1987), hal. 102

menyangkut tentang pembelajaran kisah-kisah islami di TKIT Nurul Islam.

## 2. Metode pengumpulan data

Dalam pengumpulan data ini penulis akan menggunakan metode sebagai berikut :

### a. Metode interviu

Interviu adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.<sup>13</sup>

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara/interviu jenis bebas terpimpin, sebab dalam wawancara dengan memakai alat (pedoman wawancara) yang berisi sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, namun cara penyampaiannya tidak terikat secara kaku dengan pedoman wawancara.

Interviu ini digunakan kepada para pengelola TKIT Nurul Islam untuk mengetahui letak geografik, sejarah berdiri dan perkembangan TKIT, keadaan ustadzah dan anak didik, serta fasilitas yang menyangkut pelaksanaan pengajaran kisah-kisah islami sebagai data pendukung pembahasan.

Metode ini juga digunakan kepada para ustadzah untuk mengetahui tentang dasar dan tujuan pembelajaran kisah-kisah islami, materi pelajaran kisah-kisah islami, metode yang digunakan serta faktor dan

---

<sup>13</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research jilid II*, (Yogyakarta: Yayasan Penelitian Fakultas Psikologi UGM, 1983 ), hal. 193

penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran kisah-kisah islami tersebut serta upaya pemecahannya. Disamping itu juga digunakan untuk menanyakan tentang implikasi pembelajaran kisah-kisah islami bagi pembentukan karakter anak didik.

b. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya<sup>14</sup>

Metode ini digunakan untuk mencari data tertulis tentang hal-hal yang berkaitan dengan TKIT Nurul Islam khususnya dalam persiapan belajar mengajar kisah-kisah islami. Hal tersebut meliputi kurikulum beserta perangkat pembelajaran, keadaan ustadzah dan anak didik serta media pendidikan.

c. Metode observasi

Metode observasi yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala, subyek ataupun obyek yang diselidiki, baik dalam situasi khusus yang diadakan.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Suharsimi Arikunto, *Op.cit*, hal. 202

<sup>15</sup>Winarno Surahmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Penerbit Tarsito, 1992), hal. 31

Metode ini penulis gunakan untuk mengamati lingkungan TKIT Nurul Islam, untuk mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar kisah-kisah islami baik di kelas maupun di luar kelas selama pelajaran berlangsung.

Metode ini juga digunakan sebagai pembuktian kebenaran informasi yang telah diperoleh dari pengelola, para ustadzah dan sumber data lain yang relevan.

### 3. Metode Analisis Data

Penelitian dalam skripsi ini menekankan pada teknik analisa data kualitatif karena obyek penelitiannya bersifat analisa non statistik.

Untuk menganalisa data yang terkumpul, penulis menggunakan metode teknik analisa data kualitatif (non statistik).

Teknik analisa data kualitatif yaitu: analisa data non statistik yang digunakan untuk mengelola data bukan angka-angka. Data tersebut diolah dengan menggunakan analisis deskriptif ( deskriptif analitik ) dan didukung dengan pola pikir deduktif-induktif. Pola berfikir deduktif bertolak dari teori atau hal yang umum untuk menarik kesimpulan yang khusus.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>Hermawan Wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kerjasama Aptik dengan PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992), hal. 99

Sedangkan pola berfikir induktif bertolak dari hal yang khusus dan menarik kesimpulan yang bersifat umum ( menghasilkan suatu teori ).<sup>17</sup>

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari lima bab, sebelum masuk pada bab pertama terlebih dahulu dikemukakan halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

Bab I pendahuluan, isinya terdiri dari penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Sebagai bab II dikemukakan tentang kerangka teoritik yang didalamnya membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan kisah-kisah islami, makna pembelajaran dan komponen-komponennya.

Selanjutnya segera diikuti dengan gambaran umum sebagai bab III, lebih lengkapnya bab III memuat tentang letak geografis TKIT Nurul Islam, sejarah berdiri dan perkembangannya, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, alat pendidikan yang dimiliki.

---

<sup>17</sup>*Ibid*

Sebagai jawaban dari rumusan masalah yang pertama, dikemukakan bab IV yang berisi deskripsi pelaksanaan pembelajaran kisah-kisah islami. Disamping itu pada bagian ini juga diberikan analisis tentang faktor penghambat serta upaya pemecahannya. Sebelum mengakhiri bab IV diuraikan tentang alasan-alasan yang menjadi dasar pembelajaran kisah-kisah islami serta implikasinya bagi pembentukan karakter anak didik.

Sistematika ini diakhiri dengan bab V yaitu kesimpulan dan saran dengan berbagai bukti yang disyaratkan. Bagian akhir dari sistematika ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian, pembahasan serta pemahaman tentang pelaksanaan pembelajaran kisah-kisah islami di TKIT Nurul Islam, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran kisah-kisah islami di TKIT Nurul Islam mencakup tiga tahap, yakni tahap *pre instruksional*, *instruksional* dan *post instruksional*.
  - a. *Tahap pre instruksional* adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh ustadzah sebelum masuk ke kelas. Diantaranya adalah menyusun perencanaan mengajar dan persiapan-persiapan lain yang diperlukan ustadzah, seperti kesiapan mental, penguasaan materi dan penguasaan siswa.
  - b. *Tahap instruksional* yakni tahap penyampaian materi yang telah di pilih . Pada tahap ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, isi/inti dan penutup. Dalam bagian awal ustadzah menciptakan kesiapan mental dan perhatian anak dalam menyimak kisah, menumbuhkan rasa ingin tahu dan memberikan motivasi anak untuk mendengarkan dan memperhatikan isi kisah.

Pada bagian isi/inti, ustadzah menceritakan isi kisah dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak dan di dukung dengan bahasa tubuh yang lain, seperti ekspresi wajah dan intonasi suara.

Pada bagian akhir/penutup, ustadzah memberikan muatan-muatan hikmah yang dapat di petik sebagai pelajaran.

- c. *Tahap post instruksional/tahap evaluasi.* Evaluasi yang diterapkan berbentuk tes lisan dan non tes (observasi/pengamatan langsung terhadap tingkah laku anak baik di dalam maupun di luar kelas).
2. Alasan yang menjadi dasar pembelajaran kisah-kisah islami di TKIT Nurul Islam adalah :
- a. Alasan dari aspek normatif yakni alasan yang didasarkan pada sumber hukum Islam, berupa Al-Qur'an dan Al-Hadits.
  - b. Alasan dari aspek psikologi yang didasarkan pada kondisi psikologi anak yang cenderung menyukai cerita.
  - c. Alasan dari aspek edukatif yakni dapat membantu proses pengembangan imajinasi/fantasi anak ke arah yang baik serta dapat membantu proses identifikasi anak pada diri/perbuatan para nabi/rasul.
  - d. Alasan dari aspek strategis yang berhubungan dengan tujuan utama pembelajaran kisah yaitu agar perilaku anak didik selaras dengan figur para nabi/rasul atau tokoh Islam yang lainnya serta dapat menanamkan dasar-dasar aqidah Islam pada anak sejak dini.
3. Implikasi pembelajaran kisah-kisah islami di TKIT Nurul Islam bagi anak didik adalah dalam rangka pembentukan generasi yang sholih/sholihah, maka pembelajaran kisah-kisah islami itu hendaknya diarahkan dalam bentuk penyajian yang sederhana baik dari segi materi, metode maupun evaluasi.

## B. Saran-saran

Mengingat materi kisah-kisah islami yang diajarkan di TKIT Nurul Islam ini bersifat sejarah/tarikh, maka ustadzah hendaknya mempelajari dan memahami berbagai teknik bercerita sejarah/tarikh pada buku **Teknik Bercerita (karangan RUA Zainal Fanani hal.11)**. Hal ini dimaksudkan agar tidak mengarah pada pengaburan kisah sejarah/tarikh tersebut.

## C. Kata Penutup

Sebagai penutup skripsi ini, penulis mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, karena berkat hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembelajaran Kisah-kisah Islami Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu ( TKIT ) Nurul Islam Nogotirto Gamping Yogyakarta.”

Penulisan skripsi ini bukanlah semata-mata untuk mengadakan koreksi atas kekurangan-kekurangan serta kebaikan-kebaikan dalam pelaksanaan pembelajaran kisah-kisah islami di TKIT Nurul Islam Yogyakarta, akan tetapi justru penulis berharap agar hasil penelitian ini menjadi sumbangan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran kisah-kisah islami.

Pada penulisan skripsi ini, tentunya masih banyak kekurangan dan jauh dikatakan sempurna, karena penulis sadar akan keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki, oleh karena itu penulis sangat berharap atas

saran dan kritik yang membangun dari para pembaca demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Dan untuk yang terakhir, penulis berharap semoga penyusunan skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri maupun para pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT selalu memberi hidayah, rahmat dan maghfirah-Nya kepada kita semua. Amiin Yaa Rabbal 'Alamiin.

Yogyakarta, 26 Agustus 2002

Penulis



Fitri Nur Aini

NIM. 9841 3838

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Warson Munawwir. 1997. *Kamus Al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progressif
- Al-Qaththan, Manna' Khalil. 1992. *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Litera Antar Nusa
- Al-Utsaimin, Muhammad bin Sholeh. 1989. *Dasar-dasar Penafsiran Al-Quran*. Semarang: Dina Utama
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1995. *Pendidikan Islam diRumah, Sekolah dan Musyurakat*. Jakarta : Gema Insani Press
- \_\_\_\_\_. 1992. *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Diponegoro
- Arief S. Sadiman. 1986. *Media Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali
- Arifin H.M. 1993. *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi kedua*. Jakarta : Balai Pustaka
- \_\_\_\_\_. 1996. *Didaktik/Metodik Umum di Taman Kanak-kanak*. Jakarta
- \_\_\_\_\_. 1994. Dirjen Pendidikan Tinggi. *Proyek Pendidikan Akademik. Program Kegiatan Belajar TK*
- Departemen Agama. 1996. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*. Semarang: CV. Toha Putra
- Hadari Nawawi dan Mimi Martini. 1994. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Hermawan Wasito. 1992. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kerjasama Aptik dan PT. Gramedia Pustaka Utama
- Ma'had Murabbiyati Al-Aulad. 1998. *Garis-garis Besar Program Kegiatan Belajar Taman Qur'an* . Jakarta
- Muhammad Chirzin, 1998. *Al-qur'un dan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta : Dana Bhakti Prima Yasa

- Nana Sudjana. 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Sinar Baru Al Gensindo
- Oemar Hamalik. 1989. *Media Pendidikan*. Bandung : PT. Citra Aditra Bakti
- PBM-PAI di Sekolah, Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar PAI*. 1998. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- RUA Zainal Fanani. 1999. *Memahami Aspek Bercerita*. Kumpulan makalah PUSPA pada penataran ustadz/ustadzah dan Pengasuh anak-anak angkatan XVI. Yogyakarta : Silaturrahmi Pecinta Anak-Anak (SPA)
- \_\_\_\_\_. 1992. *Teknik Bercerita*. Yogyakarta : Pengurus pusat SPA
- Sutrisno Hadi. 1982. *Metodologi Research Jilid 2*. Yogyakarta : Yayasan Penertiban Fakultas Psikologi UGM
- Suharsimi Arikunto. 1987. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Bina Aksara
- Susilaningsih. 1994. *Perkembangan Religiusitas Pada Usia Anak*. Makalah pada diskusi Ilmiah Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Suparno,dkk. 1987. *Dimensi-Dimensi Mengajar*. Bandung : Sinar baru
- Syaiful Bahri Djamarah. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Winarno Surahmat. 1992. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito
- Zuhairini, Abdul Ghofir, Slamet AS.Yusuf. 1993. *Metodik Khusus Pendidikan Agama dilengkapi dengan Sistem Modul dan Permainan Simulasi*. Surabaya: Usaha Nasional

## LAMPIRAN I

### PEDOMAN INTERVIU

1. Kepada Pengelola TKIT Nurul Islam
  - a. Sejarah berdiri dan perkembangan TKIT Nurul Islam
  - b. Letak geografis
  - c. Keadaan ustadzah dan anak didik
  - d. Program kegiatan anak didik TKIT Nurul Islam
  
2. Kepada Para ustadzah TKIT Nurul Islam
  - a. Dasar pembelajaran kisah-kisah islami
  - b. Tujuan pembelajaran khusus Kisah-kisah Islami
  - c. Materi pelajaran Kisah-kisah Islami
  - d. Metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran Kisah-kisah Islami
  - e. Cara mengevaluasi dalam pembelajaran Kisah-kisah Islami
  - f. Faktor penghambat dalam pembelajaran Kisah-kisah Islami dan upaya pemecahan yang telah dilakukan
  - g. Implikasi pembelajaran kisah-kisah islami bagi pembentukan karakter anak didik.

## LAMPIRAN II

### PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Struktur organisasi
2. Job discription ustadzah TKIT Nurul Islam
3. Jumlah tenaga ustadzah (latar belakang pendidikan), jumlah anak didik, program kegiatan anak didik
4. Tujuan pendirian TKIT Nurul Islam
5. Fasilitas TKIT Nurul Islam/sarana prasarana
6. Kurikulum TKIT Nurul Islam ( GBPP Taman Qur'an dan tahapan IMTAQ )

### PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak dan keadaan TKIT Nurul Islam
2. Fasilitas/sarana prasarana TKIT Nurul Islam
3. Jumlah peserta didik dan ustadzah TKIT Nurul Islam
4. Pelaksanaan pembelajaran Kisah-kisah Islami
  - a. Metode yang digunakan
  - b. Media yang digunakan
  - c. Pelaksanaan masing-masing metode
  - d. Kegiatan pembelajaran kisah-kisah islami (pembukaan-inti-penutup)

## LAMPIRAN III

### **Job Description**

#### **Badan Pengelola TKIT Nurul Islam**

##### **Kepala Sekolah :**

1. Melaksanakan fungsi EMAS ( Edukator, Manager, Administrator dan Supervisor )
2. Melaksanakan kebijaksanaan- kebijaksanaan dari yayasan
3. Menyusun kalender pendidikan setiap tahun ajaran
4. Membuat inovasi baru di bidang pendidikan ke-TK-an
5. Membuat laporan kegiatan sekolah kepada yayasan secara berkala
6. Menjalin hubungan dengan orangtua murid dan masyarakat
7. Bertanggung jawab dengan yayasan

##### **Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum :**

1. Menjabarkan kurikulum yang dan bersama ustadzah wali atau ustadzah kelas
2. Menciptakan inovasi-inovasi baru terhadap kurikulum baku bersama kepala sekolah
3. Menyediakan buku-buku penunjang
4. Menyediakan alat peraga
5. Inventarisir kurikulum sejak awal sampai berkembang

### **UKS ( Usaha kesehatan Sekolah ):**

1. Mengadakan obat-obatan
2. Melayani Kesehatan siswa dan guru
3. Perencanaan, pelaksanaan pemeriksaan kesehatan umum dan gigi secara berkala
4. Menjaga kebersihan dan merencanakan pelaksanaan program-program kesehatan bersama dan kesehatan lingkungan
5. Bertanggung jawab kepada kepala sekolah
6. Konsultasi dengan dokter terhadap pelaksanaan kerja
7. Laporan terhadap kepala sekolah secara berkala

### **Perpustakaan :**

1. Mendata buku-buku lengkap dengan kode, katalog, penyampulan
2. Menginventaris dokumen sekolah ( laporan kegiatan, seminar, foto, dll )
3. Bertanggung jawab terhadap sirkulasi pemijaman buku dan pemeliharannya
4. Mengusahakan buku-buku baru yang sesuai dengan usia anak
5. Melaporkan kegiatan perpustakaan kepala sekolah secara berkala
6. Bertanggung jawab kepada kepala sekolah

### **Wakil Kepala Sekolah Bagian Administrasi :**

Membawahi bidang Ke-Tata Usaha-an dan Sarana Prasarana

#### **Bagian Tata Usaha :**

- a. Bidang Sekretaris

1. Mengadakan hubungan sekolah dengan orang tua siswa dan instansi terkait lain
2. Melaksanakan kegiatan kesekretaritan
3. Menyelenggarakan rapat rutin
4. Mengadakan dan menginventaris barang
5. Mewakili kepala sekolah dalam urusan humas
6. Bertanggung jawab kepada kepala sekolah

a. Bidang Bendahara

1. Membuat perencanaan anggaran tahunan dan bulanan
2. Mengelola penggunaan keuangan
3. Membuat laporan keuangan bulanan dan tahunan
4. Bertanggung jawab kepada kepala sekolah

**Bagian Sarana prasarana**

1. Menyediakan kebutuhan fisik sebagai fasilitas penunjang keberlangsungan kegiatan belajar mengajar
2. Pengadaan perawatan, pengecekan ( lengkap tidaknya sarana yang dibutuhkan )
3. Menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan meliputi :
  - a. Peralatan kantor
  - b. Peralatan dalam kelas
  - c. Peralatan luar kelas
  - d. Peralatan dapur

- e. Peralatan kebersihan
- f. Menyediakan kebutuhan tenaga ahli, tenaga pembantu umum

**Guru Kelas :**

1. Sebagai orangtua siswa di sekolah
2. Menyiapkan administrasi guru ( Satuan Kegiatan Harian (SKH), absensi, alat peraga, dll )
3. Bertanggung jawab terhadap kelangsungan proses belajar mengajar di kelas
4. Memperhatikan perkembangan anak didik dan masalah-masalah yang ada
5. Membuat laporan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan perkembangan anak secara berkala
6. Mengembangkan potensi
7. Mengatur pembagian tugas guru kepada guru bantu
8. Melakukan konsultasi dan bertanggung jawab kepada Kepala sekolah
9. Melaporkan masalah-masalah yang berkaitan dengan tugasnya Kepala sekolah

**Guru Bantu :**

1. Melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru kelas
2. Membantu menyiapkan administrasi guru
3. Membantu kelancaran proses belajar mengajar di kelas
4. Membantu memperhatikan perkembangan anak didik dan masalah-masalah yang ada

5. Membantu membuat laporan KBM dan perkembangan anak secara berkala
6. Bertanggung jawab kepada guru kelas

**Baby Siter :**

1. Mengawasi anak
2. Membantu menjaga kebersihan dan kerapian sekolah
3. Membantu pekerjaan dapur bila diperlukan
4. Menyelenggarakan Tempat Penitipan Anak sesudah jam sekolah ( jika ada siswa yang belum dijemput )
5. Bertanggung jawab kepada kepala sekolah

**Dapur :**

1. Menyediakan snack
2. Menyajikan snack
3. Menjaga kebersihan alat-alat
4. Membantu baby siter bila diperlukan
5. Melaporkan pelaksanaan konsumsi secara berkala kepada bendahara
6. Bertanggung jawab kepada kepala sekolah

**Tenaga Ahli ( Dokter Umum, Dokter Gigi, Psikolog ) :**

**Dokter Umum :**

1. Mengadakan pembekalan pada ustadzah tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (PPKK) dalam menangani siswa yang sakit ringan.
2. Mengadakan pemeriksaan kesehatan umum bagi siswa meliputi :
  - a. Penimbangan berat badan

- b. Pengukuran tinggi badan
- c. Pemeriksaan anggota badan ( THT, kondisi tubuh, kebersihan kuku, dll )

**Dokter Gigi :**

1. Mengadakan pembekalan tentang kesehatan gigi bagi ustadzah
2. Bagi siswa diadakan pemeriksaan kesehatan gigi , meliputi :
  - a. Kebersihan gigi
  - b. Penambalan gigi
  - c. Pencabutan gigi
  - d. Hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan gigi

**Psikolog :**

1. Pelayanan terhadap orang tua murid
2. Konsultasi guru terhadap perkembangan anak
3. Pembekalan guru ( khusus masalah psikolog )
4. Melakukan kunjungan ke rumah bila diperlukan
5. Melakukan psiko-test bagi murid yang lulus/ bila diperlukan
6. Membuat laporan secara berkala
7. Bertanggung jawab kepada kepala sekolah.

LAMPIRAN IV

**LEMBAR OBSERVASI KETRAMPILAN  
MEMBUKA DAN MENUTUP PELAJARAN**

Pelajaran : Shiroh/Kisah-kisah Islami  
 Topik :  
 Metode :  
 Media :

Kelas :  
 Tanggal :

Komponen Keterampilan	Ya	Tidak	Keterangan
a. Membuka Pelajaran <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menarik perhatian siswa               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Gaya mengajar guru</li> <li>b. Penggunaan alat-alat bantu mengajar</li> <li>c. Pola interaksi yang bervariasi</li> </ol> </li> <li>2. Menimbulkan motivasi               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kehangatan/keantusiasan</li> <li>b. Menimbulkan rasa ingin tahu</li> <li>c. Mempehatikan minat siswa</li> </ol> </li> <li>3. Memberi acuan               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mengemukakan tujuan</li> <li>b. Mengajukan pertanyaan (pretest)</li> </ol> </li> <li>4. Membuat hubungan antar materi               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mengadakan appersepsi</li> </ol> </li> </ol>			
b. Menutup Pelajaran <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meninjau kembali               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Merangkum inti pelajaran</li> <li>b. Menyimpulkan</li> </ol> </li> <li>2. Mengevaluasi               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mengajukan pertanyaan (post test)</li> <li>b. Penugasan</li> </ol> </li> </ol>			

## LEMBAR OBSERVASI KETRAMPILAN MENJELASKAN

Komponen Keterampilan	Ya	Tidak	Keterangan
<p>a. Kejelasan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyadari keterbatasan perbendaharaan kata-kata dan ungkapan yang dimiliki siswa dan tidak ada penggunaan kalimat yang berbelit-belit</li> <li>2. Guru menghindari penggunaan kata-kata yang meragukan dan berlebihan</li> </ol>			
<p>b. Penggunaan contoh</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan contoh yang cukup untuk menanamkan pengertian dalam penjelasannya</li> <li>2. Guru menggunakan contoh yang relevan dengan penjelasan</li> <li>3. Guru menggunakan contoh sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan siswa</li> </ol>			
<p>c. Pengorganisasian</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan ikhtisar butir-butir yang penting, baik selama pelajaran maupun pada akhir pelajaran, dan bila perlu memberikan penjabaran tambahan</li> </ol>			
<p>d. Penekanan pada hal yang penting</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengadakan variasi suara dalam memberikan penekanan pada hal-hal penting dalam penjelasannya</li> <li>2. Butir-butir penting dalam penjelasan diberi tekanan dengan cara mengulanginya, menyebutkan satu demi satu seperti satu...,dua...,tiga...,dst</li> <li>3. Penekanan yang berbeda diberikan pula dengan mimik,</li> </ol>			

<p>isyarat ataupun dengan gerakan selama pelajaran berlangsung</p> <p>4. Penekanan juga diberikan dengan menggunakan gambar-gambar, demonstrasi atau benda sebenarnya</p>			
---	--	--	--

**LEMBAR OBSERVASI KETRAMPILAN BERTANYA**

<b>Komponen Ketrampilan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Komentar</b>
1. Penggunaan pertanyaan secara jelas		
2. Penyebaran <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pertanyaan keseluruhan kelas</li> <li>b. Pertanyaan kesiswa tertentu</li> </ul>		
3. Pemberian waktu berfikir		
4. Pemberian tuntunan <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengungkapkan pertanyaan dengan cara lain</li> <li>b. Menanyakan pertanyaan lain yang lebih sederhana</li> <li>c. Mengulangi penjelasan-penjelasan sebelumnya</li> </ul>		

**LEMBAR OBSERVASI KETRAMPILAN MEMBERI PENGUATAN**

<b>Komponan ketrampilan</b>	<b>Komentar</b>
1. Verbal (kata-kata) <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Baik</li> <li>b. Bagus sekali</li> <li>c. Terimakasih</li> <li>d. Betul sekali</li> <li>e. ....</li> </ul>	
2. Verbal (kalimat) <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Jawabanmu tepat sekali</li> <li>b. Itu suatu pertanyaan yang baik sekali</li> <li>c. Saya setuju dengan pendapatmu</li> <li>d. Pikiranmu sangat kritis</li> <li>e. ....</li> </ul>	
3. Gestural <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menaikkan jempol</li> </ul>	

<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Anggukan menyetujui</li> <li>c. Senyum</li> <li>d. Tepuk tangan</li> <li>e. ....</li> </ul> <p>4. Kontak</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tepuk pundak</li> <li>b. Jabat tangan</li> <li>c. Mengangkat tangan siswa</li> <li>d. ....</li> <li>e. ....</li> </ul>	
---	--

**LEMBAR OBSERVASI KETRAMPILAN MENGADAKAN VARIASI**

<b>Komponen ketrampilan</b>	<b>Komentar</b>
<p><b>Variasi dalam gaya mengajar guru</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Suara Guru memberi variasi dalam nada suara, volume suara, kecepatan bicara</li> <li>2. Mimik dan gerak Guru mengadakan perubahan mimik dan gerak (tangan dan badan) untuk memperjelas penyajiannya</li> <li>3. Kesenyapaan Guru dengan sengaja memberikan waktu senyap atau hening dalam pembicaraannya</li> <li>4. Kontak pandang Guru melakukan kontak pandang dengan siswanya</li> <li>5. Perubahan posisi Guru bergerak di dalam kelas untuk maksud yang berbeda-beda</li> <li>6. Memusatkan Guru memberikan tekanan pada butir-butir yang penting dari penyajiannya dengan menggunakan bahasa lisan (seperti "dengar baik-baik", "perhatikan ini", dll) dan isyarat yang cocok (seperti mengangkat tangan atau menunjuk dengan jari)</li> </ul>	

Komponen ketrampilan	Komentar
<p><b>Variasi penggunaan media</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variasi visual Guru menggunakan alat bantu yang dapat di lihat (menulis di papan tulis, menunjukkan gambar atau benda, dll)</li> <li>2. Variasi aural Guru menggunakan berbagai suara langsung atau rekaman dalam pengajarannya</li> <li>3. Variasi alat bantu yang dapat di pegang Guru memberikan kesempatan kepada siswa memegang benda-benda/alat bantu pengajaran</li> </ol> <p><b>Variasi pola interaksi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pola satu arah (guru-siswa)</li> <li>2. Pola dua arah (guru-siswa-guru)</li> <li>3. Pola tiga arah (guru-siswa-siswa)</li> <li>4. Pola multi arah</li> </ol>	

Peneliti,

Fitri Nur 'Aini  
NIM. 98413838

Catatan : .....

.....

.....

## TEKNIK-TEKNIK BERCERITA

### A. TEKNIK BERCERITA SEJARAH/TARIKH

- ❖ Kuasai alur cerita, adegan dan dialog dari sumber bacaan yang bisa dipercaya. Bila perlu bacalah berulang-ulang hingga benar dikuasai.
- ❖ Ceritakanlah kisah sejarah itu apa adanya. Jangan bumbui kisah perjuangan yang agung dengan humor, bila memang dirasa tidak tepat.
- ❖ Usaha untuk membuat cerita kita lebih menarik hendaknya difokuskan pada unsur *ekspresi*, *suspence*/ketegangan dan *detail* (adegan maupun dialog), penekanan pada adegan-adegan heroik dan dialog-dialog yang kuat.
- ❖ Bagian-bagian cerita yang belum saatnya disampaikan pada anak usia tertentu, hendaknya dedit/disunting secara bijaksana, sesuai dengan usia anak. Tanpa mengganggu keutuhan sejarah, usahakan agar cerita yang terlalu bercabang-cabang tidak terangkai dalam satu alur yang padu.
- ❖ Sepakati anak untuk tidak merusak cerita dengan menebak-nebak cerita yang mungkin sudah pernah didengar anak. Bila ada anak yang tahu jalan ceritanya, ingatkan sejak awal agar tidak mengganggu teman-teman yang lainnya dengan memberi komentar/tebak-tebakan. Bila anak tetap berkomentar, ingatkanlah kembali secara bijaksana, tegurlah bahwa apa yang diucapkannya itu mengganggu, tapi tetaplah tersenyum.

- ❖ Berikan hikmah cerita. Ajaklah anak didik kita untuk mengambil hikmah dari kisah itu. Berilah mereka motivasi untuk meneladani tokoh-tokoh dan perbuatan yang mulia. Sebaiknya, ajaklah mereka menjauhi perbuatan yang buruk dan tercela. Sebaiknya nesehat yang diselipkan ditengah cerita tidak terlalu panjang, ini akan terasa menjengkelkan bagi anak-anak. Hikmah sebaiknya disampaikan pada akhir cerita.

#### ❖ TEKNIK BERCERITA FIKSI/REKAAN

- ◆ Bersungguh-sungguh/ Total dan jangan malu-malu.  
Kunci sukses bercerita pertama adalah penyampaian materi secara total. Total dalam *olah vokal, ekspresi* dan *inner acting* (penghayatan jiwa karakter) serta totalitas diri dalam bercerita.  
Agar visualisasi cerita menjadi hidup, maka rasa malu, sungkan atau rasa tak percaya diri harus disingkirkan. Yang perlu diperhatikan juga adalah bersungguh-sungguh dalam bercerita. Sekalipun hanya sekedar bercerita hendaknya tidak bersikap seenaknya atau ogah-ogahan. Disamping itu ketulusan, keikhlasan perlu diperhatikan juga. Tuluslah dalam bercerita, jangan *over acting* namun dilakukan sewajarnya saja.
- ◆ Tentukan tujuan dan alur cerita  
Sebelum bercerita, pilih dahulu nilai/ajaran apa yang hendak disampaikan. Untuk mempermudah menentukan ide dasar dan alur cerita, ada beberapa hal yang dapat dilakukan :

- a. Pilihlah setting awalnya (suasana tempat kejadian), misalnya pada zaman Belanda...., Di sepanjang jalan....., dan lain-lain.
  - b. Tentukan tokoh-tokoh utama dan jangan lupa tokoh-tokoh antagonis-nya termasuk ciri utama dan sifat-sifatnya. Tokoh utama dan tokoh pembantunya tentu digambarkan memiliki perilaku yang terpuji dan Islami, dan sebaliknya tokoh-tokoh yang antagonis memiliki sifat yang menyebalkan, licik, nakal, dan sebagainya.
  - c. Munculkan konflik antara tokoh utama dengan tokoh antagonisnya. Konflik antara kepentingan antara nilai yang baik dengan yang buruk adalah merupakan ciri bercerita.
- ◆ Pusatkan perhatian anak
  - ◆ Gambarkanlah cerita secara rinci/detail

Ada tiga hal yang perlu didetailkan yaitu :

- a. Personifikasi tokoh-tokohnya, baik tokoh utama, pembantu maupun tokoh antagonis. Berikanlah gambaran sedemikian rupa sehingga anak-anak seolah-olah melihat dipelupuk matanya.
- b. Adegan-adegannya. Penggambaran adegan yang terinci selain akan membuat cerita hidup, juga dapat memanfaatkan untuk memberi gambaran yang jelas mengenai perbedaan antara akhlaq Islami dengan non Islami.
- c. Dialog antara tokoh-tokohnya dengan memperhatikan intonasi suara para tokohnya. Intonasi suara orang jahat berbeda dengan tokoh utama yang berakhlaq mulia.

- ◆ Expresif baik dengan mimik muka maupun gerakan-gerakan anggota tubuh, misalnya menangis, melirik, marah, berwibawa, sedih, dan sebagainya. Tangan dan bahu dapat dimanfaatkan untuk menggambarkan gerakan-gerakan tokoh-tokoh cerita, misalnya terbang.
- ◆ Ilustrasi suara dapat dibedakan menjadi dua :
  - a. Suara lazim yaitu suara yang ditirukan sebagaimana aslinya, misalnya dor...! (untuk suara letusan), Pak...! (untuk suara tamparan), meong...(untuk suara kucing), dll
  - b. Suara tak lazim yaitu suara yang diciptakan sendiri untuk membuat cerita lebih menarik, misalnya; klingklong...(untuk suara langkah kaki tokohnya), dll
- ◆ *Suspence*/ketegangan dan humor  
 Cerita yang menegangkan dan kaya akan humor lebih disukai anak-anak. Efek tegang dapat dibangun dengan memunculkan adegan-adegan penuh kejutan, suasana sunyi, dsb. Sedangkan efek lucu dapat tergambar dari adegan jenaka dan dialog-dialognya, apalagi jika ditambah dengan gerakan-gerakan anggota tubuh dan mimik muka yang expresif.
- ◆ *Friendsip* (Akrab antara pencerita dengan anak-anak). Jarak antara pencerita dengan anak-anak yang mendengarkan cerita hendaknya diatur sedemikian rupa agar lebih tampak jelas.
- ◆ Perhatikan situasi dan kondisi anak.

Anak-anak yang tampaknya sudah cukup jenuh, sebaiknya cukup diberi cerita-cerita ringan yang penuh canda, sedang cerita serius yang sarat dengan pesan sebaiknya diberikan pada saat anak-anak dalam keadaan fresh.

◆ *Happy Ending*

Cerita harus selalu berpijak pada yang benar, pada orang-orang yang baik, orang-orang yang taat kepada Allah SWT. Cerita yang berakhir dengan kesedihan atau kekalahan tokoh utamanya akan menjadikan anak-anak kecewa. Kalau tokoh utamanya dikisahkan terpaksa meninggal dunia, maka gambarkanlah bahwa itu adalah mati syahid/khusnul khotimah. Berikan gambaran bahwa mati syahid dan khusnul khotimah adalah *happy ending* juga, sebab kelak ia akan masuk surga. Demikian halnya para tokoh jahat, hendaknya digambarkan sengsara, kalah atau bertaubat.

◆ Pemahaman akan audiens

Bercerita tanpa pemahaman terhadap audiens adalah bercerita yang tidak akan bermanfaat. Pencerita akan bercerita kepada dirinya sendiri, padahal sebagai suatu seni, peristiwa bercerita itu haruslah mengandung manfaat, baik bagi kreator seni maupun bagi penikmatnya. Untuk menemukan ide cerita yang menarik dan khas, dibutuhkan pula usaha yang bersungguh-sungguh. Banyak membaca, banyak mengamati tingkah laku anak-anak dan menghayati dunianya, hal ini akan besar sekali manfaatnya.